

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: PERAN KAMPUS MENGAJAR DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Endi Suhendi

Universitas Islam Nusantara, Indonesia
endi_suhendi@uninus.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mencanangkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk menciptakan Pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kampus Mengajar menjadi salah satu program unggulan MBKM, program ini memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam mendukung pendidikan di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Kampus Mengajar dalam transformasi Pendidikan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis untuk memperoleh gambaran bagaimana peran kampus mengajar dalam transformasi Pendidikan di Indonesia. Sumber data adalah mahasiswa peserta program Kampus Mengajar, Kepala Sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar berperan dalam transformasi Pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pemberdayaan guru, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Rekomendasi pada artikel ini adalah pengembangan program agar dapat lebih memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam program Kampus Mengajar.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Transformasi, Pendidikan.*

Abstract: The Ministry of Education, Culture, Research and Technology launched the Merdeka Learning Campus Program which aims to create higher education that is relevant to the needs of the times. Teaching Campus is one of MBKM's flagship programs, this program allows students to be directly involved in supporting education in schools. This article aims to analyze the role of the Teaching Campus in transforming education in Indonesia. The research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach to obtain an overview of the role of the Teaching Campus in the transformation of education in Indonesia. The data sources are students participating in the Teaching Campus program, Principals, and teachers. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The results showed that the Teaching Campus program plays a role in transforming education in Indonesia in improving the quality of learning, empowering teachers, improving literacy and numeracy skills, and strengthening the role of students as agents of change. The recommendation in this article is to develop the program to provide more opportunities for students to be involved in the Teaching Campus program.

Keywords: *Teaching Campus, Transformation, Education.*

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi yang lebih fleksibel dan relevan (Kemdikbud., 2020). Kampus mengajar merupakan salah satu program dalam MBKM yang berupaya memberdayakan mahasiswa agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

Dalam KBBI dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa kualitas “mutu” yaitu ukuran baik maupun buruknya suatu kualitas, derajat (kepandaian, kecerdasan) atau taraf.

Kualitas (mutu) merupakan gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari jasa maupun barang yang akan menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Menurut Rusman dalam (Marantika, 2020) bahwa proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas (mutu) saling berhubungan tetapi supaya proses yang baik tidak akan salah, dengan begitu kualitas (mutu) bisa diartikan dari hasil (*out put*) yang dirumuskan dahulu oleh suatu sekolah serta target yang akan dicapai setiap kurun waktu maupun tahun.

Program Kampus Mengajar dirancang untuk menjawab tantangan Pendidikan Indonesia, salah satunya masalah rendahnya literasi dan numerasi. Berdasarkan laporan PISA tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara (OECD, 2019). Selain itu, program Kampus Mengajar dirancang untuk mengembangkan keterampilan non teknis (*soft skill*) mahasiswa keterampilan kepemimpinan, komunikasi, kemampuan adaptasi dan resiliensi, berpikir analitis, kemampuan memecahkan masalah serta kreatifitas dan inovasi (Melyen et al, 2024).

Hadirnya program Kampus Mengajar diharapkan dapat berperan dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Program ini diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang terus bergulir seiring dengan perubahan pemikiran manusia (Ulfah, 2022). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam pengenalan teknologi dan administrasi sekolah (Abdurahman et al, 2023). Selain memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah penugasan, program kampus mengajar juga mampu memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa yang berdampak pada peningkatan keterampilan baik teknis maupun *soft skill* (Meke et al, 2021).

Di era digital saat ini pendidikan mengalami banyak perubahan sehingga diperlukan adaptasi terhadap perubahan zaman. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu alat untuk melakukan transformasi tersebut (Istiqomah et al, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran program Kampus Mengajar dalam transformasi pendidikan di Indonesia.

Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program KM ini sendiri memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di daerah. Selain itu, Kampus Mengajar juga akan memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa melalui Pendidikan.

Dalam pelaksanaannya mahasiswa ditugaskan untuk membantu para guru dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran atau administrasi sekolah. Melalui program Kampus Mengajar mahasiswa dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran, seperti dalam hal membimbing belajar bagi para peserta didik di tingkat dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa pendidikan untuk membantu kegiatan sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Kartika, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan

kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Paturochman, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan merdeka belajar kampus merdeka: peran kampus mengajar dalam transformasi pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai merdeka belajar kampus merdeka: peran kampus mengajar dalam transformasi pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rismawati, 2024).

Bungin dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang merdeka belajar kampus merdeka: peran kampus mengajar dalam transformasi pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Sembiring, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arif, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rohimah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan merdeka belajar kampus merdeka: peran kampus mengajar dalam transformasi pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nuary, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ningsih, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifin, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang merdeka belajar kampus merdeka: peran kampus mengajar dalam transformasi pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Djafri, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu merdeka belajar kampus merdeka: peran kampus mengajar dalam transformasi pendidikan.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ramli, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar diawali dengan seleksi mahasiswa di tingkat Program Studi dan Fakultas. Pada tahap berikutnya dilakukan seleksi di tingkat Universitas. Kemudian mahasiswa melakukan pemberkasan berdasarkan berbagai

persyaratan yang telah ditentukan oleh Kemendikbud dan pendataan mahasiswa dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus melakukan verifikasi data sekolah.

Sesuai dengan tujuannya Program Kampus Mengajar diharapkan dapat menguatkan hubungan antara dunia perguruan tinggi dengan dunia nyata atau dunia kerja. Melalui program Kampus Mengajar mahasiswa benar-benar disiapkan untuk menjadi agent of change yang mampu memberikan inspirasi di lingkungan masyarakat dan tentunya membantu sekolah untuk bisa bertahan melaksanakan pembelajarannya dengan transfer penerapan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh para mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan mahasiswa, Kepala Sekolah maupun guru ditemukan bahwa program Kampus Mengajar dianggap sebagai kegiatan yang memberikan manfaat saling menguntungkan antara sekolah, program studi dan mahasiswa. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan dibidang interpersonal, dan memperoleh pengalaman mengajar. Selain itu, siswa di sekolah sekolah juga akan mendapat kesempatan untuk berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar yang ikut dalam program Kampus Mengajar. Melalui kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa diharapkan mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif sekaligus dapat menerapkan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran. Dengan begitu program ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi, professional maupun sosial (Meldya et al, 2024).

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pelaksanaan program Kampus Mengajar diketahui bahwa program ini berperan dalam transformasi pendidikan Indonesia. Peran Kampus Mengajar dalam transformasi pendidikan Indonesia antara lain pada: 1) meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah; 2) pemberdayaan guru; 3) peningkatan literasi dan numerasi; 4) memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan.

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta program Kampus Mengajar adalah Asistensi Mengajar. Dalam hal ini mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam mendampingi kelas sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Akan tetapi dalam asistensi kelas, mahasiswa tidak hanya diberi kesempatan dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, mahasiswa juga berperan untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kehadiran mahasiswa peserta program Kampus Mengajar di sekolah tempat penugasan membawa angin segar bagi proses pembelajaran. Mahasiswa yang mengikuti program ini berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga mampu menghadirkan pendekatan baru serta muncul berbagai kreatifitas dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kreatif serta membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Hasibuan et al, 2022).

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam memperbaiki mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam program selama satu semester mahasiswa ditugaskan untuk berada di sekolah. Dari hasil wawancara bersama pihak sekolah ditemukan bahwa program Kampus Mengajar dinilai berhasil memberikan dampak positif khususnya dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran. Program Kampus Mengajar memberikan dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan literasi dan numerasi (Ernawati et al, 2024).

Mahasiswa mengenalkan siswa dengan pembelajaran melalui aplikasi visual seperti Kahoot dan Quizzi. Hal ini ternyata membantu siswa memecahkan stereotip bahwa belajar itu membosankan. Anak-anak yang awalnya tidak suka belajar menjadi sangat suka belajar dengan mengenalkan aplikasi pembelajaran tersebut. Meskipun mereka merasa belajar dengan aplikasi ini seperti bermain-main, tetapi setidaknya materi pelajaran masih dapat disampaikan melalui aplikasi tersebut. Hal ini cukup efektif untuk membuat anak-anak ingin belajar dan membuat belajar menyenangkan.

Pemberdayaan Guru

Selama di sekolah mahasiswa peserta program Kampus Mengajar berperan sebagai mitra guru dalam mengembangkan pembelajaran. Mahasiswa dan guru dapat berbagi wawasan baik dalam materi, metode serta teknologi pembelajaran modern. Hal ini tentu akan menjadi bekal baik bagi mahasiswa maupun guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa antara dan guru saling berkolaborasi dan berbagi informasi dan pengalaman. Guru membagikan pengalaman mereka kepada mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa dapat memberikan ide-ide terbaru yang lebih kreatif dan inovatif.

Keberhasilan program ini dalam transformasi Pendidikan Indonesia sangat ditentukan oleh adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa, guru pamong, dan siswa. Mahasiswa kampus mengajar membantu siswa memahami materi, dan guru pamong memberikan bimbingan dan evaluasi program.

Program ini menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi, yang sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam merancang dan menerapkan program yang memenuhi kebutuhan siswa, kepala sekolah, guru pamong, guru, dan siswa bekerja sama. Salah satu keuntungan dari kegiatan adalah bahwa ia memiliki kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Ini memungkinkan masalah yang dihadapi diatasi segera dan program berjalan sesuai rencana (Hengki et al, 2024).

Kerja sama antar semua pihak dalam pelaksanaan program ini menjadikan pembelajaran lebih dinamis. Sementara guru pamong memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru pamong juga memberi siswa ide kreatif untuk kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Selain itu, sinergi antara siswa dan pendidik memudahkan pelaksanaan program karena masalah dapat diatasi dengan cepat melalui diskusi dan evaluasi bersama (Suwanti et al, 2022). Kehadiran mahasiswa sebagai partner bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Peningkatan Literasi dan Numerasi

Salah satu fokus utama dari program Kampus Mengajar adalah meningkatkan literasi dan numerasi siswa, terutama pada sekolah-sekolah yang memiliki tantangan pendidikan. Melalui program ini mahasiswa memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar. Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis. Sedangkan numerasi dapat diartikan seseorang dalam menganalisis dengan menggunakan angka-angka (Khasanah et al, 2022). Saat ini peserta didik di Indonesia masih lemah dalam memahami multiple text, atau dengan kata lain masih kurang dalam memahami suatu informasi. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia yang saat ini sudah memasuki Era Digital. Literasi dan numerasi menjadi alternatif terbaik agar pembelajaran dapat tersampaikan secara utuh. Hal ini dikarenakan kegiatan literasi mempunyai tujuan membentuk pribadi yang peka terhadap fenomena yang ada (Tampubolon et al, 2022).

Literasi memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan seseorang membaca, mampu mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, memberikan penilaian kritis terhadap teks yang dibaca, menumbuhkan budi pekerti yang baik, mengembangkan nilai kepribadian, serta meningkatkan kualitas manajemen waktu. Selain itu, literasi juga memberikan manfaat untuk menambah perbendaharaan kata, optimalisasi kinerja otak, mendapatkan pengetahuan baru, mengoptimalkan kompetensi interpersonal, mengembangkan kemampuan verbal, menguatkan analisis daya fokus, dan meningkatkan kemampuan dalam merangkai kata dan menulis.

Kemampuan numerasi berguna untuk membantu dalam pemecahan masalah bagi kehidupan sehari-hari, salah satu contoh adalah Ketika kita menemukan informasi mengenai Kesehatan politik dan ekonomi yang biasanya disajikan dalam bentuk numerik dan grafik. Untuk dapat memahami informasi tersebut maka dibutuhkan kemampuan numerasi. Literasi dan numerasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Sehingga, literasi dan numerasi menjadi kompetensi yang fundamental (Waluyo, 2024).

Memperkuat Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan

Menghadapi dunia yang cepat berubah, perguruan tinggi dituntut untuk berbenah. Perguruan tinggi diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman dengan menjadi jembatan antara mahasiswa dan masyarakat, dunia kerja, dunia industri, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Lebih jauh, perguruan tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta berdampak bagi masyarakat.

Kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar relevan dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, maka perlu formula untuk menghubungkan dunia kampus dengan realitas kehidupan pascakampus. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim saat peluncuran kebijakan Merdeka Belajar Episode Kedua pada 24 Januari 2020 dalam sambutannya menganalogikan bahwa suatu saat nanti mahasiswa harus berenang ke sebuah pulau. Untuk menuju ke sana, mahasiswa harus memiliki gaya berenang yang mumpuni. Melalui kebijakan MBKM, mahasiswa harus diberi kesempatan untuk dilatih di laut bebas dengan banyak gaya agar mahasiswa tersebut bisa sampai ke pulau yang dituju. Kebijakan MBKM ini dilandasi oleh kenyataan bahwa saat ini tidak ada profesi yang hanya membutuhkan satu keahlian, akan tetapi apapun profesi di dunia ini membutuhkan kombinasi dari berbagai keahlian.

Program Kampus Mengajar yang melibatkan mahasiswa merupakan jawaban dari kaum intelektual atas harapan masyarakat agar mereka dapat berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan bangsa. Program ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi realitas kehidupan setelah mereka lulus. Program ini juga sebagai ikhtiar menciptakan kolaborasi antar komponen bangsa dalam meningkatkan mutu Pendidikan Indonesia.

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk melakukan praktik mengajar membantu guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas wawasan mereka.

Selain itu program ini juga berusaha untuk mendorong mahasiswa keluar dari zona nyaman menuju medan pengabdian di sekolah-sekolah yang memang sangat membutuhkan. Kehadiran program ini memberi harapan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Dalam menghadapi berbagai tantangan terutama dalam beradaptasi dengan teknologi digital, diperlukan kehadiran mahasiswa yang lebih dekat dengan perubahan teknologi dan memfasilitasi para guru yang memerlukan adaptasi teknologi baru.

Kampus Mengajar menghadirkan mahasiswa untuk membantu mengembangkan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, melakukan adaptasi teknologi, aktualisasi minat dan potensi mahasiswa sesuai bidang studi masing-masing. Keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar merupakan momentum penting bagi mahasiswa dalam pelaksanaan salah satu tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini mahasiswa dan guru berkolaborasi untuk membantu proses pembelajaran serta mengembangkan strategi pembelajaran dengan berfokus pada penguatan kemampuan literasi dan numerasi (Pristya et al, 2022).

Kampus Mengajar menjadi sarana bagi mahasiswa baik yang bercita-cita untuk menjadi guru maupun yang tidak, untuk dapat menyelami salah satu masalah bangsa ini yang membutuhkan solusi inovatif. Karena, walaupun saat ini Indonesia sudah cukup lega dengan terus meningkatnya akses pendidikan bagi generasi penerusnya, akan tetapi harus kita akui kesenjangan masih cukup lebar. Seperti kesenjangan dalam akses, kualitas, juga infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Hal itu masih menjadi tantangan yang membutuhkan peran dari semua elemen agar tujuan pendidikan sebagaimana amanat para pendiri bangsa dapat tercapai secara merata.

Melalui program Kampus Mengajar mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam melihat realitas Indonesia langsung dari ruang-ruang kelas di sekolah. Mereka menemukan masih banyak anak-anak SD kelas atas yang belum lancar membaca bahkan ada yang masih belum mengenal semua huruf. Mahasiswa juga menemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Bahkan mereka pun menyaksikan kenyataan masih ada anak-anak yang belum mendapatkan rasa aman dan nyaman saat berada di sekolah yang diakibatkan oleh masih adanya bullying serta pembelajaran yang tidak kontekstual dengan kehidupan nyata.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kampus Mengajar sebagai salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah yang berada di daerah. Program ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam transformasi Pendidikan di Indonesia. Beberapa peran Kampus Mengajar dalam transformasi Pendidikan di Indonesia antara lain meningkatkan kualitas

pembelajaran, pemberdayaan guru, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan saran khususnya bagi perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar. Selain itu, penelitian ini baru sebatas menggambarkan secara kualitatif bagaimana peran kampus mengajar dalam transformasi Pendidikan di Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat tingkat efektivitas program Kampus Mengajar dalam upaya transformasi Pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini melalui program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada PTKI tahun anggaran 2023.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nusantara.
3. Pimpinan Fakultas Agama Islam atas dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman et al. (2023). Upaya Peningkatan Melek Teknologi dan Administrasi melalui Program Kampus Mengajar pada SDN Banjarsari 04 Kabupaten Jember. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1451>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Ernawati et al. (2024). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi di UPT SDN 17 Pinti Kayu Ketek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2950–2956. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.634>
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hasibuan et al. (2022). Pengembangan Inovasi Literasi, Numerasi, Administrasi, dan Teknologi di SDN Kertamukti 01 Melalui Program Kampus Mengajar Batch 1.

- Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 67–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.67-74>
- Hengki et al. (2024). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar: Kolaborasi dengan Sekolah untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi di Pematangsiantar. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 1(4), 16–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/numeken.v1i4.577>
- Istiqomah et al. (2024). Persepsi Guru Terhadap Platform Merdeka Mengajar: Merespon Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 410–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2442>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kemdikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Khasanah et al. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah: (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Meke et al. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Meldya et al. (2024). Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in realizing quality education at Daarut Tauhiid Boarding School Putri Junior High School. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 211–222.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55904/educenter.v3i3.1251>
- Melyen et al. (2024). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi di SD Negeri 017/XI Sungai Ning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2924–2931.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.632>
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial

- Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pristya et al. (2022). Kontribusi Mahasiswa untuk Menunjang Adaptasi Teknologi di SD N Kedungpane 01 Kota Semarang dalam Program Kampus Mengajar. *Manggali*, 2(1), 139–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1990>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Suwanti et al. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar pada Persepsi Mahasiswa. *Jurnal pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 814–824. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Tampubulon et al. (2022). Student’s experience in the implementation of Kampus Mengajar 2 (KM2). *International Journal of Health Science and Technology*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31101/ijhst.v4i1.2351>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.